

PERAN RESENSI DALAM MEMAJUKAN LITERASI PADA ANAK REMAJA

Tasya¹, Tridays Repelita², Najwa Febriani Sulistiyo³, Delfina Widya Purnama⁴

^{1,2,3,4}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn23.tasya@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id²,
mn23.najwasulistiyo@mhs.ubpkarawang.ac.id³,
mn23.delfinapurnama@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak: Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi anak remaja. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan mengolah informasi. Resensi buku dipandang sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan literasi di kalangan remaja dengan memperkenalkan mereka pada berbagai karya sastra dan mendorong pemikiran kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran resensi buku dalam memajukan literasi pada anak remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden. Penelitian ini juga didukung oleh data kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh resensi buku terhadap literasi remaja. Hasil survei menunjukkan bahwa 96% responden menyatakan bahwa resensi buku membantu mereka memahami isi buku sebelum membacanya. Sebanyak 88% responden setuju bahwa resensi buku dapat menginspirasi mereka untuk menulis resensi sendiri dan mengembangkan keterampilan menulis. Selain itu, 96% responden meyakini bahwa resensi buku dapat meningkatkan minat baca remaja yang mengalami krisis membaca, dan 100% responden menyatakan bahwa resensi mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih buku untuk dibaca. Kesimpulannya, resensi buku memiliki peran signifikan dalam memajukan literasi pada anak remaja. Resensi tidak hanya membantu pemahaman awal tentang isi buku, tetapi juga menginspirasi remaja untuk menulis dan meningkatkan minat baca mereka. Oleh karena itu, resensi buku dapat dimanfaatkan secara lebih luas dalam strategi pengembangan literasi, baik melalui integrasi dalam kurikulum pendidikan maupun melalui penggunaan media sosial untuk membangun komunitas literasi.

Kata Kunci: Berintegritas, Pemimpin, Pemuda Pendidikan Anti Korupsi.

Abstract: Literacy is an important basic skill in the life of every individual, especially for

teenagers. Literacy includes not only reading and writing skills, but also critical thinking and information processing skills. Book reviews are seen as an effective tool in improving literacy among adolescents by introducing them to various literary works and encouraging critical thinking. This study aims to explore the role of book reviews in promoting literacy in adolescents. The research method used is descriptive with a quantitative approach, using questionnaires as the main instrument to collect data from respondents. The research is also supported by qualitative data to provide a more comprehensive picture of the influence of book reviews on adolescent literacy. The survey results show that 96% of respondents stated that book reviews help them understand the content of a book before reading it. 88% of respondents agreed that book reviews can inspire them to write their own reviews and develop their writing skills. In addition, 96% of respondents believe that book reviews can increase the reading interest of adolescents who are experiencing a reading crisis, and 100% of respondents stated that reviews influence their decision in choosing books to read. In conclusion, book reviews have a significant role in promoting literacy in adolescents. Book reviews not only help with initial understanding of the book's content, but also inspire teens to write and increase their interest in reading. Therefore, book reviews can be utilized more widely in literacy development strategies, both through integration in the education curriculum and through the use of social media to build literacy communities.

Keywords: *Literacy, book reviews, teenagers, reading interest, education, writing skills, critical thinking.*

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang penting dalam kehidupan setiap individu, literasi menjadi hal pokok dan mendasar yang juga tidak kalah penting untuk ditanamkan pada masyarakat Indonesia, terutama bagi anak remaja. Literasi dapat kita pahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis atau lebih dikenal dengan melek aksara, menurut Tompkins (1991:18) literasi merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Dengan kemampuan literasi yang baik dapat membantu anak remaja untuk memahami dan mengolah informasi, berpikir kritis, serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Resensi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan literasi pada anak remaja, dengan resensi tidak hanya memperkenalkan

karya sastra baru tetapi juga mendorong untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka baca (Khotima, 2018).

Menurut (Dalman, 2016:229) resensi merupakan tulisan yang membahas mengenai penilaian baik buruknya sebuah buku untuk diberitahukan kepada pembaca. Dalam literasi, resensi buku berperan sebagai media pembelajaran untuk memotivasi remaja agar lebih tertarik dalam kegiatan membaca. Melalui resensi, pembaca mendapatkan gambaran umum tentang isi buku dan penilaian mengenai kualitas buku tersebut, hal ini dapat membantu anak remaja dalam memilih bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Aini, 2019).

Resensi merupakan salah satu bentuk ulasan kritis yang dapat berperan signifikan dalam meningkatkan literasi, khususnya bagi anak remaja. Literasi, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap berbagai informasi yang diterima (Rohim & Rahmawati, 2020). Resensi yang disajikan dengan baik dapat memperkenalkan remaja pada berbagai karya sastra, baik lokal maupun internasional, sehingga mereka dapat memahami dan mengapresiasi berbagai perspektif, gaya penulisan, serta nilai-nilai budaya yang berbeda (Rohim & Rahmawati, 2020).

Resensi juga memiliki potensi untuk mendorong minat baca di kalangan remaja. Dengan adanya resensi yang menarik dan informatif, remaja dapat menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Sasmayunita et al., 2022). Resensi yang memberikan gambaran jelas tentang isi, tema, dan keunggulan sebuah buku dapat menjadi jembatan antara buku dan pembacanya, sehingga mendorong remaja untuk lebih aktif mencari dan membaca buku. Hal ini penting untuk membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan (Sukmawati et al., 2023).

Keterlibatan remaja dalam proses membuat resensi juga dapat memberikan manfaat edukatif yang besar. Melalui aktivitas ini, remaja dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menulis dengan baik, dan menyampaikan pendapat secara efektif. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap konten buku, evaluasi kualitas, dan penyampaian argumen yang logis. Dengan demikian, resensi tidak hanya berperan dalam memperkaya wawasan dan minat baca remaja, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang esensial dalam proses pendidikan mereka.

Proses menulis resensi melibatkan pemahaman mendalam tentang isi buku, kemampuan

menyusun argumen yang logis serta keterampilan menulis yang baik, dengan meresensi buku tidak hanya memberikan manfaat bagi pembaca, tetapi penulis juga dapat menambah wawasan (Vol, 2023). Selain itu meresensi buku melalui medai sosial akan sangat berguna untuk membangun komunitas literasi dikalangan remaja, mereka dapat berbagi pandangan, berdiskusi, dan saling merekomendasikan buku yang mereka baca. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengalaman membaca, tetapi juga dapat membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan dikalangan anak remaja. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut bagaimana resensi berperan dalam memajukan literasi pada anak remaja, berbagi manfaat serta memaksimalkan peran resensi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi pada anak remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada secara mendalam, luas, dan terperinci dan bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah gejala, serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu gejala. Metode deskriptif ini dimaksudkan juga untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran resensi dalam memajukan literasi pada anak remaja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2004:105). Selain itu data yang digunakan didukung oleh data kualitatif. Data kualitatif dilakukan dengan metode kuesioner sebagai instrumen utama penelitian.

Metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penyebaran angket sebagai alat ukur utama. Kuesioner (angket) yaitu alat pengumpulan data yang pertanyannya diberikan atau dikirimkan kepada responden (pengisi angket), kuesioner mendasarkan pada self report (laporan pribadi) yang berisi pengalaman pribadi, atau pengetahuan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 01. Hasil Survei

Sejalan dengan hasil gambar survei diatas bisa menjelaskan bahwa Survei ini menunjukkan pentingnya resensi buku dalam membantu pembaca memahami isi buku sebelum membacanya. Sebanyak 96% responden menyatakan bahwa resensi buku membantu mereka memahami isi buku sebelum membacanya. Ini mengindikasikan bahwa resensi buku memiliki peran penting sebagai panduan awal bagi calon pembaca. Resensi memberikan gambaran umum tentang plot, karakter, dan tema yang diangkat dalam sebuah buku, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah buku tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Selain membantu pemahaman awal, resensi buku juga dipandang sebagai sumber inspirasi bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka sendiri. Sebanyak 88% responden setuju bahwa resensi buku dapat menginspirasi remaja untuk menulis resensi sendiri dan mengembangkan keterampilan mereka (Sasmayunita et al., 2022). Hal ini menunjukkan potensi resensi buku sebagai alat pembelajaran aktif, di mana remaja tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga produsen konten melalui penulisan resensi.

Pada upaya meningkatkan minat baca di kalangan remaja yang mengalami krisis membaca, kegiatan literasi berbasis tugas resensi dinilai sangat efektif. Sebanyak 96% responden meyakini bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan minat baca remaja yang sedang mengalami krisis membaca. Ini menunjukkan peran penting resensi dalam strategi pengembangan literasi, terutama dalam memberikan stimulasi dan motivasi kepada remaja untuk membaca lebih banyak.

Pengaruh resensi buku terhadap keputusan membaca sangat signifikan. 100% responden

menyatakan bahwa resensi buku mempengaruhi keputusan mereka untuk membaca sebuah buku. Ini menunjukkan betapa kuatnya dampak resensi dalam membentuk pilihan bacaan seseorang. Resensi yang informatif dan menarik dapat mendorong pembaca untuk memilih dan membaca buku yang sebelumnya mungkin tidak mereka pertimbangkan.

Mayoritas responden (92%) percaya bahwa resensi buku dapat membantu meningkatkan minat baca di kalangan remaja secara umum. Hal ini menegaskan peran positif resensi buku dalam mendorong budaya membaca di kalangan generasi muda. Dengan meningkatnya minat baca, remaja dapat lebih terbuka terhadap berbagai genre dan jenis buku, yang pada gilirannya memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

Data-data ini secara konsisten menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap manfaat resensi buku. Mulai dari membantu pemahaman awal, menginspirasi keterampilan menulis, hingga meningkatkan minat baca, resensi buku dipandang sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam pengembangan literasi. Dengan demikian, resensi buku tidak hanya berfungsi sebagai panduan membaca tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pengembangan diri.

Meskipun mayoritas respon sangat positif, ada sejumlah kecil responden yang tidak melihat manfaat resensi buku. Ini mengingatkan kita bahwa efektivitas resensi buku mungkin tidak universal dan perlu pendekatan yang beragam dalam meningkatkan minat baca. Beberapa pembaca mungkin lebih tertarik pada rekomendasi teman atau tren buku daripada resensi formal, sehingga strategi pengembangan literasi harus mencakup berbagai metode.

Survei ini juga menyoroti potensi resensi buku sebagai jembatan antara pembaca pemula dan buku-buku yang mungkin terlihat menantang. Dengan membantu pemahaman awal, resensi dapat menurunkan hambatan psikologis dalam memulai membaca buku baru. Pembaca yang merasa kurang percaya diri atau kurang terbiasa dengan genre tertentu dapat merasa lebih nyaman dan tertarik setelah membaca resensi yang menjelaskan konteks dan konten buku tersebut.

Data ini dapat menjadi dasar bagi pendidik, pustakawan, dan orang tua untuk lebih memanfaatkan resensi buku dalam strategi pengembangan literasi. Mengintegrasikan penulisan dan pembacaan resensi ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi langkah yang efektif. Dengan cara ini, resensi buku dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, tidak hanya sebagai aktivitas tambahan.

Survei ini menekankan pentingnya kualitas resensi buku. Mengingat pengaruhnya yang

besar terhadap keputusan membaca, penting untuk memastikan bahwa resensi buku ditulis dengan baik, informatif, dan mampu menginspirasi minat baca. Resensi yang berkualitas tinggi tidak hanya memberikan informasi yang akurat tetapi juga memotivasi pembaca untuk mengeksplorasi lebih banyak karya sastra.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasannya generasi muda mampu menjadi pemimpin yang berlandaskan kejujuran dan integritas ketika pendidikan antikorupsi diberikan. pendidikan antikorupsi dapat membantu mengembangkan potensi dan kualitas moral kaum muda, dengan mengimplementasikan nilai –nilai anti korupsi serta membekali mereka dengan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memerangi korupsi. dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam mencegah korupsi dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin masa depan yang jujur dan berintegritas. penting untuk mengintegrasikan pendidikan antikorupsi secara komprehensif dan berkelanjutan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, agar generasi muda dapat memahami sepenuhnya pentingnya kejujuran dan integritas dalam kepemimpinan, serta kemampuan melawan korupsi. dengan tindakan nyata. dengan adanya pendidikan antikorupsi yang efektif, generasi muda dapat dipersiapkan menjadi pemimpin yang jujur, adil dan jujur, pemimpin seperti inilah yang dibutuhkan untuk membangun bangsa yang bebas korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhairi. (2017). Pendidikan Anti Korupsi : In *Jurnal Tarbawi* (Vol. 14, Issue 2).
- Asy'ari, F. H. (2022). Mempersiapkan Generasi Milenial Yang Andal Sebagai Pemimpin Bangsa. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57780>
- Hanif, A., & Mada, U. G. (2021). *KEPEMIMPINAN PEMUDA NASIONAL : Berawal dari Diri , Keluarga , Masyarakat hingga Negara. Desember*.
- Kadir, Y. (2019). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Gorontalo. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 25-38., 25–38.
- Lestyowati, J. (2020). Metode Storytelling: Peningkatkan Motivasi Perilaku Antikorupsi. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 125–139.
- Mutaqin, Z. Z. (2017). Pengetahuan Dasar Anti Korupsi dan Integritas. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).

- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.
- Sumaryati, Suyadi, & Hastuti, D. (2019). *Pendidikan Antikorupsi Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*.